

# Jurnal Fitri Octavia Pratiwi - 192010300148.docx

*by*

---

**Submission date:** 23-Aug-2023 11:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149795794

**File name:** Jurnal Fitri Octavia Pratiwi - 192010300148.docx (133.59K)

**Word count:** 5472

**Character count:** 36629

# Asimetri Informasi Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan *Self Esteem* Terhadap Kesenjangan Anggaran

Fitri Octavia Pratiwi<sup>1</sup>, Sarwenda Biduri<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : <sup>1</sup>[fitrioctavia54@gmail.com](mailto:fitrioctavia54@gmail.com), <sup>2</sup>[sarwendabiduri@umsida.ac.id](mailto:sarwendabiduri@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to decide the impact of budgetary participation on budgetary slack, to decide the impact of budget emphasis on budgetary slack, to decide the impact of self-esteem on budgetary slack. Also to decide the impact of information asymmetry in moderating the relationship between budget participation, budget emphasis, self-esteem to budgetary slack. This study uses a type of research in the form of a quantitative approach to SKPD Sidoarjo Regency. Based on the results of testing on SKPD Sidoarjo Regency regarding budget participation and budget emphasis has no impact on budgetary slack, but self-esteem has a significant impact on budgetary slack. As well as information asymmetry does not moderate the impact of budget emphasis and self-esteem on budgetary slack. However, information asymmetry is able to moderate the impact of budgetary participation on budgetary slack.*

**Keywords:** *Budgetary slack, Budgetary Participation, Budget Emphasis, Self Esteem, Information Asymmetry*

## I. PENDAHULUAN

Sistem anggaran adalah suatu susunan yang logis, sistematis, dan baku yang terdiri dari metode kerja yang terkoordinasi, instruksi kerja, dan metode kerja penyusunan anggaran. Jadi, proses penganggaran yang berkualitas menentukan keberhasilan dan akuntabilitas program [1]. Anggaran sektor publik adalah instrumen yang digunakan untuk mengelola dana publik, untuk implementasi program yang dibuat dan dibiayai dengan dana publik. Sistem anggaran sektor publik telah berperan sebagai sarana untuk mencapai sasaran organisasi terutama dalam konteks organisasi sektor publik [2]. Dibawah ini merupakan laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Sidoarjo tahun anggaran 2019-2021 yang diasumsikan telah terjadi kesenjangan anggaran.

**Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2019 s.d 2021 [3]**

Tahun	Pendapatan Daerah		Persentase Pencapaian (%)	Belanja Daerah		Persentase Pencapaian (%)
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
2019	4.394.906.478. 896,00	4.444.626.846. 624,69	101,13	5.423.124.488. 516,28	4.344.722.3 93.986,67	80,11
2020	4.058.099.090. 414,00	4.422.599.399. 218,15	108,98	5.182.074.462. 157,57	4.441.673.3 70.394,65	85,71
2021	4.270.781.226. 451,00	4.673.427.797. 833,41	109,43	5.376.163.555. 617,00	4.939.891.9 84.714,76	91,89

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika | © 2022 Kabupaten Sidoarjo

Tabel 1. Menjelaskan jika besar realisasi pendapatan terlihat lebih tinggi dari pendapatan yang diperkirakan, sedangkan besarnya realisasi belanja sangat terlihat lebih rendah dari yang diperkirakan. Hal ini tampaknya sengaja dilakukan untuk menaikkan target anggaran, agar *bottom line* pemerintah terlihat baik. Kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran semakin besar bila didukung oleh kekuatan keuangan daerah yang semakin besar [4].

Pelaksanaan penyusunan anggaran dapat terjadi kesenjangan anggaran. Teori agensi merupakan konsep teori untuk memulai penjelasan konsep kesenjangan anggaran. Teori agensi merupakan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara principal (pemilik atau pihak yang memberi wewenang) dan agen (pihak yang bertindak atas nama principal). Dalam penelitian ini pihak principal yaitu pimpinan atau atasan dalam organisasi dan agen merupakan karyawan atau bawahan dalam organisasi tersebut. Kesenjangan anggaran yakni ketika bawahan atau agen diberi kepercayaan untuk merencanakan anggaran, sehingga mereka melakukan perencanaan pada target pendapatan lebih rendah dan biaya atau belanja lebih tinggi dari yang seharusnya dicapai. Semakin besar bawahan ikut berpartisipasi dalam menyusun anggaran semakin besar kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran, karena salah satu penilaian kinerja karyawan adalah capaian target anggaran [5]. Ada beberapa kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya kesenjangan

anggaran yaitu konflik kepentingan antara atasan dengan bawahan, kemungkinan terjadi asimetri informasi antara atasan dengan bawahan, pimpinan memiliki kepentingan pribadi [6]. Untuk memenuhi tujuan yang dianggarkan adalah alasan yang dapat digunakan oleh pelaksana anggaran melakukan kesenjangan anggaran [7]. Partisipasi anggaran, *budget emphasis*, dan *self esteem* itu beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesenjangan anggaran.

Partisipasi anggaran adalah pendekatan dalam proses penyusunan anggaran di mana individu-individu yang terlibat dalam organisasi, baik atasan (pimpinan) maupun bawahan (karyawan), memiliki keterlibatan aktif dan pengaruh dalam menentukan target dan sasaran anggaran. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan yang lebih luas dalam proses perencanaan anggaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, komitmen, dan akseptabilitas terhadap anggaran yang disusun. [8]. Kesenjangan anggaran pada sektor publik harus dijadikan fokus utama karena melalui partisipasi anggaran mereka memiliki wewenang yang bisa disalahgunakan demi mempermudah pencapaian target anggaran. Menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif pada kesenjangan anggaran di OPD Kabupaten Badung [9]. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran, maka semakin tinggi kesenjangan anggaran yang terjadi. Namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran, karena partisipasi anggaran memiliki motivasi dan komitmen yang kuat untuk mengurangi kesenjangan anggaran [10].

Variabel selain partisipasi anggaran, terdapat *budget emphasis* atau tekanan anggaran yang juga dapat menimbulkan kesenjangan anggaran. *Budget emphasis* merupakan tindakan desakan atau tekanan dari atasan kepada bawahan untuk menjalankan atau merencanakan anggaran yang telah dibuat, dimana bawahan diharuskan mencapai target anggaran. *Budget emphasis* disebut tindakan yang mempengaruhi langsung pada tingkah laku manusia [11]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *budget emphasis* tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan anggaran [12]. Hal tersebut disebabkan karena ancaman sanksi dari atasan terhadap bawahan yang tidak berhasil mencapai target anggaran yang ditetapkan sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong ketegangan dalam partisipasi anggaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain menunjukkan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran [13].

*Self esteem* yakni pandangan dan penilaian individu atas kelayakan seseorang yang diperlihatkan dalam sikap dan tindakan yang dipegang secara teguh oleh individu atas dirinya sendiri [14]. Seorang individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi senantiasa termotivasi melakukan pekerjaannya dengan baik demi menjaga konsistensi hasil evaluasi agar dirinya tetap baik dan maksimal. *Self esteem* dapat memicu terjadinya kesenjangan anggaran karena adanya motivasi untuk memastikan kinerjanya senantiasa baik, seseorang dapat melakukan disfungsi. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan menyatakan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan anggaran [15].

Pelaksanaan susunan anggaran tentunya harus ada kejelasan susunan organisasi dan informasi yang tepat. Kesenjangan anggaran juga dapat dipicu dengan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan kepemilikan informasi antara atasan dan bawahan, dalam hal ini perbedaan kepemilikan informasi antara manajer dan karyawan yang ikut serta dalam proses penyusunan anggaran. Dengan asimetri informasi dapat memberi peluang bagi individu yang akan melakukan kesenjangan anggaran. Seseorang menganggarkan sumber daya melebihi apa yang sebenarnya dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa asimetri informasi sebagian tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran [16]. Namun beberapa penelitian mengemukakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggarann. [10]

Pada penelitian ini mengacu pada [2] sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan seperti pada penggunaan variabel independen partisipasi anggaran dan *self esteem*. Serta penelitian yang dilakukan saat ini juga menggunakan objek penelitian pada pemerintah. Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yaitu variabel *Budget Emphasis* serta menambah variabel moderasi yaitu variabel Asimetri Informasi. Objek pada penelitian ini yaitu pejabat struktural yang terdiri dari Eselon II, III dan IV SKPD Kabupaten Sidoarjo. Penambahan variabel ini didukung oleh penelitian terdahulu [17] yang menyatakan bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Sehingga semakin banyak penekanan atasan terhadap bawahan maka juga semakin tinggi adanya kesenjangan anggaran. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan SPSS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran, mengetahui pengaruh *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran, mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran. Juga untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi memoderasi hubungan partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran.

#### HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan antara variabel partisipasi anggaran, *budget emphasis*, dan *self esteem* dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesenjangan anggaran. Serta variabel asimetri informasi yang dapat memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran, *budget emphasis*, dan *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran.

Partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penganggaran daerah. Anggaran dapat membuat karyawan atau bawahan cenderung mengambil tindakan untuk mengecilkan kapabilitas produktifnya, hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan anggaran [18]. Semakin tinggi partisipasi yang diberikan akan semakin memicu terjadinya kesenjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan yang pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

*Budget emphasis* adalah suatu pendekatan dalam manajemen anggaran di mana atasan memberikan tekanan pada bawahan untuk mencapai atau melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Ini sering melibatkan penggunaan sanksi atau kompensasi untuk mendorong karyawan agar berkinerja sesuai dengan tujuan anggaran [19]. Ketika target anggaran harus sesuai dan menjadi prioritas utama kinerja dapat membuat seseorang cenderung melonggarkan anggaran agar mudah dicapai dengan kata lain akan melakukan kesenjangan anggaran, hal ini juga dinyatakan dalam penelitian terdahulu [20]. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan yang kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

*Self esteem* juga dapat menimbulkan kesenjangan anggaran. Seseorang yang memiliki keinginan yang tinggi atas kemampuan dirinya dapat melakukan kesenjangan anggaran. Agar seseorang tersebut memperoleh penghargaan dan meningkatkan kinerjanya. *Self esteem* mampu menimbulkan kesenjangan anggaran didukung oleh penelitian terdahulu [21]. Semakin tinggi keinginan seseorang dalam pencapaian kinerja anggaran maka dapat menimbulkan perilaku negatif yakni kesenjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dihipotesiskan yang ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Self Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan atau akses terhadap informasi antara dua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi atau kegiatan ekonomi. Asimetri informasi terjadi yang diakibatkan saat bawahan lebih banyak memiliki informasi apa yang dibutuhkan dalam organisasi dibandingkan dengan atasannya, sehingga bawahan dapat membuat rancangan anggaran yang mudah dicapai agar terlihat baik dan dapat melakukan kesenjangan anggaran [22]. Berdasarkan penelitian terdahulu di mana bawahan memiliki informasi yang lebih baik daripada atasan, melalui partisipasi anggaran dapat memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberikan informasi tersebut dan berkontribusi dalam penyusunan anggaran. Dengan memberikan masukan dan berkolaborasi dalam merumuskan target anggaran yang relatif mudah dicapai [23].

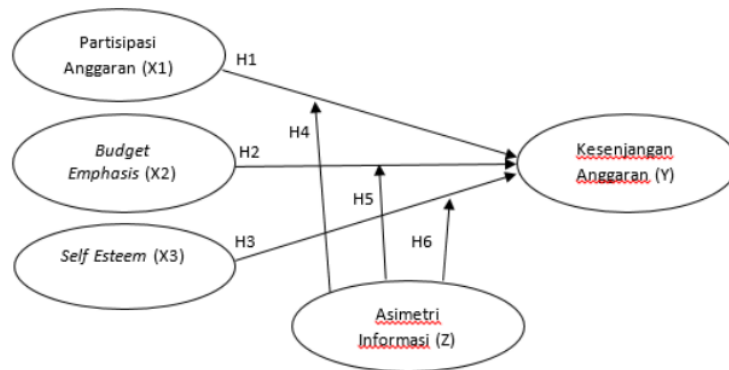
H<sub>4</sub> : Asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kesenjangan anggaran.

Diindikasikan jika atasan memiliki informasi lebih tinggi daripada bawahan, atasan dapat menekan bawahan untuk mencapai target anggaran. Hal tersebut dapat menimbulkan kesenjangan anggaran karena bawahan diharuskan mencapai target anggaran [24]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi akan memperkuat hubungan *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini.

H<sub>5</sub> : Asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara *budget emphasis* dengan kesenjangan anggaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu kesenjangan anggaran pada proses perencanaan anggaran secara parsipatif, seorang individu dengan *self esteem* mungkin memiliki kecenderungan untuk berusaha membuktikan diri mereka. Pegawai melakukan penyusunan anggaran dengan *self esteem* tinggi akan melaksanakan pekerjaan dengan baik untuk mempertahankan konsistensi kinerja dalam dirinya melalui kondisi asimetri yang diperoleh [25]. Semakin tinggi asimetri informasi dapat menyebabkan kesenjangan anggaran [26], berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara *self esteem* dengan kesenjangan anggaran.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

6 **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa pendekatan kuantitatif, dimana dalam pendekatan ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer.

**POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian saat ini yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 20 Dinas dan 6 Badan :

Dinas Informasi dan Komunikasi, Dinas Investasi dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan, Dinas Pendidikan dan Kesenian, Dinas Infrastruktur dan Sumber Daya Air, Dinas Perumahan dan Tata Ruang, Dinas Pertanian dan Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Industri dan Perdagangan, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, Dinas Lingkungan dan Kebersihan, Dinas Arsip dan Perpustakaan, Dinas Kesejahteraan Sosial, Dinas Kesejahteraan Kesehatan, Dinas Transportasi, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pembangunan Masyarakat dan Desa, Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak, Satuan Polisi Pamong Praja, Badan Pengelolaan Keuangan dan Harta Daerah, Badan Perencana Pembangunan, Badan Kepegawaian Pemerintahan Daerah, Badan Pajak dan Pendapatan Daerah, Badan Penanggulangan Bencana dan Kedaruratan Daerah, Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Keamanan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sample dengan kriteria tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu pejabat struktural Eselon II, III dan IV pada pemerintah kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 2. Penentuan Sampel**

No.	Tipe Responden	Sampel
1.	Pejabat struktural Eselon II, berpartisipasi dalam pengelolaan anggaran daerah, telah bekerja minimal selama 1 tahun.	26
2.	Pejabat struktural Eselon III, berpartisipasi dalam pengelolaan anggaran daerah, telah bekerja minimal selama 1 tahun.	26
3.	Pejabat struktural Eselon IV, berpartisipasi dalam pengelolaan anggaran daerah, telah bekerja minimal selama 1 tahun.	26
Jumlah Sampel		78

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner secara langsung dengan menggunakan form angket dan tipe pertanyaan *closed questions*. Peneliti membuat sejumlah pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Kuisisioner diperuntukkan untuk mengetahui persepsi atau sudut pandang pegawai mengenai kesenjangan anggaran. Pada pelaksanaan penelitian pegawai yang telah memenuhi kriteria 4ertica berdasarkan sudut pandang mereka. Pertanyaan dalam kuisisioner disusun menggunakan skala likert dengan lima skala nilai yaitu (1) untuk indikator tidak setuju sampai dengan (5) untuk indikator sangat setuju.

**Tabel 3. Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Partisipasi Anggaran	1. Partisipasi dalam penyusunan anggaran 2. Kemampuan memberikan penjelasan saat menyusun anggaran 3. Frekuensi pembuatan laporan anggaran kepada manajer 4. Seberapa sering manajer meminta pendapat saat menyusun anggaran 5. Mempengaruhi anggaran akhir	[11]

2.	<i>Budget Emphasis</i>	1. Anggaran sebagai ukuran kinerja 2. Anggaran sebagai alat kontrol (monitoring) 3. Anggaran sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja 4. Hadiah saat sasaran anggaran terpenuhi 5. Anggaran sebagai alat untuk mencapai tujuan anggaran	[27]
3.	<i>Self Esteem</i>	1. Penilaian diri sendiri 2. Pembentukan karakter seseorang	[28]
4.	Kesenjangan Anggaran	1. Standar anggaran 2. Pencapaian target anggaran 3. Sasaran anggaran	[24]
5.	Asimetri Informasi	1. Informasi lebih yang dimiliki oleh seorang bawahan dibandingkan dengan atasannya 2. Hubungan masukan-keluaran yang ada dalam operasi internal. 3. Potensi operasional. 4. Teknik pekerjaan.	[24]

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan versi SmartPLS 3.0. dengan spesifikasi outer model dan inner model.

#### a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pada pengukuran model dilakukan uji validitas dengan menggunakan analisis diskriminan dan konvergen. Analisis diskriminan diuji menggunakan dua cara, pertama *forneil larcker* yaitu perbandingan antara korelasi *Sertical* potensial dan akar kuadrat dari AVE, yang kedua adalah beban silang, faktor beban harus di atas 0,5, yang lebih tinggi dari struktur lainnya. Penelitian ini menggunakan *convergent validity* dengan melihat nilai *loading factor* > 0,05 dan apabila nilai *loading factor* < 0,05 maka indikator dapat diturunkan untuk mendapatkan model yang sesuai. Kemudian menggunakan *discriminant validity* diukur dengan melihat nilai konstruk yang dituju harus > dari nilai *loading* konstruk yang lain. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas melalui dua metode yaitu *Croncbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Data dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban responden atas kuesioner tersebut konsisten. Data yang *reliable* dapat dilihat dari nilai *Croncbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7.

#### b. Struktur Model (*Inner Model*)

Pada *Inner Model* menilai besar koefisien determinan untuk mengukur perubahan antar variabel dan koefisien jalur untuk menentukan hubungan antar variabel melalui *bootstrapping*.

Pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan *T* table untuk menguji hipotesis. Jika nilai *T* hitung lebih besar dari nilai *T* tabel pada tingkat signifikansi 1%, maka hipotesis dapat dianggap sangat signifikan. Jika nilai *T* hitung lebih besar dari nilai *T* tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis dianggap signifikan. Jika nilai *T* hitung lebih besar dari nilai *T* tabel pada tingkat signifikansi 10%, maka hipotesis dianggap lemah. Namun, jika nilai *T* hitung lebih kecil dari nilai *T* tabel pada tingkat signifikansi 10%, maka hipotesis dianggap tidak signifikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

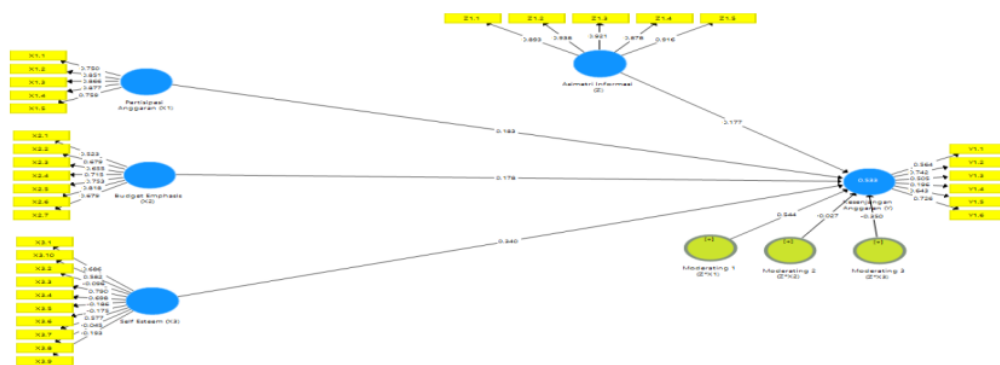
### Responden

Kuesioner yang disebarluaskan kepada responden sebanyak 78 kuesioner dan yang kembali kepada peneliti sejumlah 67 kuesioner.

**Tabel 4. Penjelasan Pengumpulan Kuesioner**

Keterangan	Kuesioner	Jumlah SKPD	Persentase
Kuesioner disebarkan	78	26	100%
Kuesioner diterima kembali	67	26	86%
Kuesioner yang tidak valid	0	0	0
Kuesioner yang valid	67	26	86%

**1**  
**Pengujian Pada Smart Partial Least Square (PLS)**



**Gambar 2. Nilai Outer Model**

**Uji Outer Model**

**Uji Validitas – Convergent Validity**

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SmartPLS versi 3.0 pada Gambar 2 bahwa nilai outer model antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi convergent validity karena nilai validitas indikator  $> 0,70$ . Setiap indikator dinyatakan valid jika nilai loading factor  $> 0,70$  dan nilai t-hitung  $> 1,96$ . Pada gambar 2 menunjukkan nilai korelasi variabel partisipasi anggaran, budget emphasis, self esteem, asimetri informasi dan kesenjangan anggaran menunjukkan terdapat beberapa nilai yang  $< 0,70$  sehingga terdapat konstruk untuk beberapa indikator yang harus dieliminasi atau dikeluarkan dari model.

**Uji Validitas – Discriminant Validity**

**Tabel 5. Nilai Cross Loading**

	Partisipasi Anggaran	Budget Emphasis	Self Esteem	Asimetri Informasi	Moderating 1	Moderating 2	Moderating 3	Kesenjangan Anggaran
X1.3	0.898	0.529	0.048	0.157	0.400	0.140	0.020	0.475
X1.4	0.936	0.470	0.195	0.041	0.297	0.111	0.021	0.041
X1.5	0.780	0.374	0.336	0.201	0.210	0.042	-0.022	0.201
X2.2	0.603	0.785	-0.023	0.085	0.213	0.001	-0.167	0.085
X2.4	0.298	0.740	0.159	0.129	0.049	0.165	0.070	0.129
X2.6	0.192	0.751	0.144	0.176	0.027	0.080	0.030	0.176
X3.1	0.181	-0.040	0.884	0.055	0.028	-0.049	0.016	0.055
X3.3	0.186	0.225	0.846	0.187	-0.011	-0.063	0.104	0.187
Y1.5	0.565	0.422	0.203	0.240	0.251	0.054	-0.171	0.240
Y1.6	0.230	0.329	0.247	0.212	0.117	0.031	-0.024	0.787
Z1.1	0.176	0.094	0.118	0.888	0.373	0.435	0.359	0.198
Z1.2	0.120	0.191	0.164	0.924	0.410	0.418	0.437	0.278
Z1.3	0.155	0.200	0.119	0.918	0.389	0.384	0.409	0.207
Z1.4	0.127	0.122	0.059	0.893	0.277	0.188	0.270	0.294
Z1.5	0.124	0.116	0.171	0.927	0.264	0.329	0.435	0.180

Sumber : Output SmartPLS Versi 3.0 Algorithm

Uji validitas diskriminan adalah langkah penting dalam analisis faktor atau analisis struktural untuk memastikan bahwa setiap komponen variabel laten (faktor) memiliki perbedaan yang jelas dengan faktor lainnya. Dalam Tabel 4 telah diuji validitas diskriminan untuk mengukur sejauh mana setiap komponen variabel laten berbeda dengan komponen lainnya. Ini mengindikasikan bahwa konstruk yang diukur oleh variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik, karena mereka tidak terlalu bercampur aduk dengan konstruk lain .

**Uji Validitas – Average Variance Extracted**

**Tabel 6. Hasil Pengujian Average Variance Extracted**

VARIABEL	AVE
Partisipasi Anggaran (X1)	0.763
Budget Emphasis (X2)	0.576

Self Esteem (X3)	0.748
Asimetri Informasi (Z)	0.829
Moderating 1	0.752
Moderating 2	1.000
Moderating 3	1.000
Kesenjangan Anggaran (Y)	0,734

Sumber : Output SmartPLS Versi 3.0 Algorithm

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai loading factor dari indikator-indikator variabel laten berada di atas 0,5, maka dapat diinterpretasikan bahwa konstruk yang diukur oleh variabel laten tersebut memiliki validitas yang kuat sesuai dengan standar yang digunakan.

#### Uji Reliabilitas

11

**Tabel 7. Hasil Uji Reliability**

VARIABEL	COMPOSITE RELIABILITY
Partisipasi Anggaran (X1)	0.906
Budget Emphasis (X2)	0.803
Self Esteem (X3)	0.856
Asimetri Informasi (Z)	0.960
Moderating 1	0.978
Moderating 2	1.000
Moderating 3	1.000
Kesenjangan Anggaran (Y)	0.746

Sumber : Output SmartPLS Versi 3.0 Algorithm

Suatu variabel pada penelitian bisa dinyatakan valid jika pada nilai koefisien reliabilitasnya sudah mencapai atau lebih tinggi dari 0,7. Dengan demikian, Tabel 6 menunjukkan bahwa semua nilai composite reliability melebihi ambang batas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang memadai dan akurat untuk analisis lebih lanjut pada tahap selanjutnya

#### Pengujian Inner Model R-Square (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Pengujian R-Square**

VARIABEL	R-SQUARE
Kesenjangan Anggaran	0,533

Sumber : Output SmartPLS Versi 3.0 Algorithm

Pengujian pada inner model ini fokus pada hubungan antara variabel laten (konstruk) dalam model penelitian. Dalam konteks ini, R-square digunakan untuk mengevaluasi eksplanasi atau variabilitas yang dijelaskan oleh konstruk dependen dalam model. Pada Tabel 7 nilai R-square pada variabel kesenjangan anggaran (Y) sebesar 0,533

#### Pengujian Hipotesis

**Tabel 9. Uji Hipotesis Berdasarkan Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Partisipasi Anggaran (X1) -> Kesenjangan Anggaran (Y)	0.183	0.187	0.165	1.110	0.267
Budget Emphasis (X2) -> Kesenjangan Anggaran (Y)	0.178	0.183	0.140	1.277	0.202
Self Esteem (X3) -> Kesenjangan Anggaran (Y)	0.340	0.345	0.164	2.068	0.039
Asimetri Informasi (Z) -> Kesenjangan Anggaran (Y)	0.177	0.086	0.177	1.002	0.317
Moderating 1 -> Kesenjangan Anggaran (Y)	0.544	0.347	0.274	1.981	0.048
Moderating 2 -> Kesenjangan Anggaran (Y)	-0.027	-0.052	0.212	0.129	0.898
Moderating 3 -> Kesenjangan Anggaran (Y)	-0.350	-0.093	0.219	1.600	0.110

Sumber : Output SmartPLS Versi 3.0 Bootstrapping



Pengujian hipotesis pada penelitian ini saat nilai T-statistic lebih tinggi dari 1,96 dengan nilai P-Value lebih kecil dari 0,05 dinyatakan hipotesis diterima. Sedangkan hipotesis dinyatakan ditolak jika nilai T-statistic kurang dari 1,96 dengan nilai P-Value lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil uji hipotesis meliputi: 1). Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai t-statistic sebesar  $1,110 < 1,96$  dan p-value  $0,267 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, sehingga partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. 2). Variabel *budget emphasis* memiliki nilai t-statistic sebesar  $1,277 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,202 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, sehingga *budget emphasis* tidak dapat mempengaruhi kesenjangan anggaran. 3). Variabel *self esteem* memiliki nilai t-statistic sebesar  $2,068 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,039 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga *self esteem* berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. 4). Variabel partisipasi anggaran yang dimoderasi asimetri informasi memiliki nilai t-statistic  $1,981 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,048 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, sehingga asimetri informasi mampu memoderasi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. 5). Variabel *budget emphasis* yang dimoderasi asimetri informasi memiliki nilai t-statistic  $0,129 < 1,96$  dan p-value  $0,898 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak dapat memoderasi *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran. 6). Variabel *self esteem* yang dimoderasi asimetri informasi memiliki nilai t-statistic  $1,600 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,110 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak, sehingga asimetri informasi tidak dapat memoderasi *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Hipotesis pertama dalam hasil uji penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic sebesar 1,110 dan nilai p-value 0,267, hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya [29] yang menyatakan partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Dalam hal ini bahwa perubahan dalam partisipasi anggaran tidak memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap perubahan dalam kesenjangan anggaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dapat mempengaruhi dan menurunkan kesenjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran akan mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran, karena pegawai memiliki motivasi tinggi dalam mencapai tujuan dengan standar yang telah ditetapkan. Sebab pegawai merasa bertanggung jawab dan berkontribusi dalam mencapai tujuan anggaran, sehingga akan menghambat terjadinya kesenjangan anggaran.

### Pengaruh Budget Emphasis Terhadap Kesenjangan Anggaran

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic sebesar 1,277 dan nilai p-value 0,202. Dalam hal ini hipotesis kedua yang diajukan ditolak karena *budget emphasis* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Dalam hal ini, bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi daripada yang ditargetkan sebelumnya. Jika *budget emphasis* naik maka kesenjangan anggaran tidak akan naik, semakin tinggi *budget emphasis* tidak mempengaruhi adanya kesenjangan anggaran dalam penganggaran tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu [30] yang menyatakan *budget emphasis* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

### Pengaruh Self Esteem Terhadap Kesenjangan Anggaran

Hipotesis ketiga dalam hasil uji penelitian ini menyatakan *self esteem* berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic 2,068 dan nilai p-value 0,039. Seorang individu yang memiliki keinginan tinggi atas dirinya dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai keinginannya. Apabila seorang tersebut ingin memiliki penilaian kinerja terbaik akan melakukan berbagai hal dalam kinerjanya, maka *self esteem* dapat meningkatkan terjadinya kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya [21] dan [31] yang menyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Jika semakin rendah *self-esteem* (optimisme) karakter personal seseorang, kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran rendah. Namun jika semakin tinggi reputasi dan *self esteem* seseorang, maka kemungkinan terjadinya kesenjangan semakin tinggi. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-esteem* dan kesenjangan anggaran.

### Pengaruh Asimetri Informasi Memoderasi Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan asimetri informasi memoderasi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic 1,981 dan nilai p-value 0,048. Apabila informasi yang dimiliki bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi), bawahan dapat memanfaatkan informasi yang mereka miliki untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Informasi pribadi yang dimiliki bawahan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi operasional, risiko, peluang, dan hambatan yang mungkin tidak diketahui oleh atasan. Maka anggaran akan relatif mudah tercapai sehingga terjadinya kesenjangan anggaran semakin tinggi. Bawahan yang berpartisipasi dalam

penyusunan anggaran melaporkan anggaran dibawah kapasitas kinerja normal yang seharusnya mampu dicapai. Dalam kondisi asimetri informasi mendorong pegawai/ pelaksana anggaran melakukan kesenjangan anggaran. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu [23] yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Memoderasi Budget Emphasis Terhadap Kesenjangan Anggaran**

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan asimetri informasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic 0,129 dan nilai p-value 0,898. Kemungkinan dengan adanya ketentuan yang baku dalam penyusunan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo maka untuk menyembunyikan informasi pihak lain sangat kecil. Informasi yang dimiliki dari berbagai pihak relatif sama dan tidak jauh berbeda, dalam hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu [24] yang menyatakan asimetri informasi tidak dapat memoderasi pengaruh *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Memoderasi Self Esteem Terhadap Kesenjangan Anggaran**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan asimetri informasi tidak memoderasi *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo dengan nilai t-statistic 1,600 dan nilai p-value 0,110. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketidakseimbangan informasi antara pegawai tidak memperkuat adanya kesenjangan anggaran, karena seorang pegawai memiliki etika baik dan jujur. Jika seorang individu mengutamakan etika atau norma tidak akan melakukan kesenjangan anggaran meskipun memiliki informasi lebih baik dari atasan. Penelitian ini sesuai dengan jurnal peneliti terdahulu [26] yang mengemukakan asimetri informasi tidak mampu memoderasi *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran.

### **IV. SIMPULAN**

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran. Serta asimetri informasi memoderasi partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran, asimetri informasi memoderasi *budget emphasis* terhadap kesenjangan anggaran, dan asimetri informasi memoderasi *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan pada SKPD Kabupaten Sidoarjo mengenai partisipasi anggaran dan *budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran, namun *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Serta asimetri informasi tidak memoderasi pengaruh *budget emphasis* dan *self esteem* terhadap kesenjangan anggaran. Namun, asimetri informasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

#### **SARAN**

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti variabel komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan dan lainnya yang lebih berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran daerah. Sebaiknya peneliti selanjutnya juga memperluas objek penelitian ditingkat yang lebih tinggi serta memperbanyak jumlah responden yang ikut serta dalam penelitian.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keterbatasan pada penelitian ini yaitu terdapat beberapa variabel yang tidak dapat mempengaruhi terhadap kesenjangan anggaran dan objek penelitian yang dilakukan hanya pada SKPD Kabupaten Sidoarjo.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis bersyukur telah menyelesaikan penelitian ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas karunia serta rahmatnya yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya
2. Kepada kedua orang tua, adik dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan secara terus menerus supaya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan sukses
3. Kepada seluruh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis, meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi
4. Kepada SKPD Kabupaten Sidoarjo yang sudah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengisi kuesioner yang sedang diteliti oleh penulis
5. Kepada teman-teman kerja, kuliah dan organisasi yang selalu memberikan semangat tiada hentinya agar segera terselesaikan penelitian ini dengan lancar

## REFERENSI

- [1] S. S. M. S. S. BIDURI, *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK*. 2018. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [2] Y. N. Paramitha, "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, INFORMASI ASIMETRI DAN SELF ESTEEM TERHADAP BUDGETARY SLACK," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 2022.
- [3] D. K. dan I. | © 2018 K. Sidoarjo, "KABUPATEN SIDOARJO," *LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH*, 2022. <https://sidoarjo.kab.go.id/LAKIP>
- [4] N. M. A. E. Pradani, K. K. T., & Erawati, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Job Relevant Information, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Kapasitas Individu Pada Senjangan Anggaran," *E-jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 17(2), pp. 852–884, 2016.
- [5] M. Muhaidin, "Determinan Kesenjangan Anggaran Di Kabupaten Kepulauan Sula," *J. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 4, p. 2, 2021, [Online]. Available: <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/pareto/article/view/2465>
- [6] Y. D. Nugroho and K. Slamet, "Kesenjangan Anggaran pada Belanja Daerah Provinsi," *Indones. Treas. Rev. J. Perbendaharaan Keuang. Negara dan Kebijak. Publik*, vol. 3, no. 3, pp. 170–185, 2018, doi: 10.33105/itrev.v3i3.84.
- [7] J. T. M. F. D., Rahardjo, "The Effects Of Budget Participation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, And Organizational Commitment On Budgetary Slack In Pemerintah Kota Pasuruan," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 1 (2), 2013.
- [8] I. Mutiara, "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Efektivitas Pengendalian Anggaran terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran yang Di Moderating oleh Gaya Kepemimpinan (Studi Empiris pada SKPD di Pemerintahan Kota Pekanbaru)," *Jom Fekon*, vol. 3 (1), pp. 492–504, 2016.
- [9] P. A. Pramesti and I. K. Sujana, "Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Self Esteem pada Budgetary Slack," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1780, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p13.
- [10] S. Suriani, S. Alam, and M. Nohong, "Moderation Of Information Asymmetry, Self Esteem To The Effect Of Participatory Budgeting On Budgetary Slack," vol. 5, no. 8, 2018, doi: 10.2991/icame-17.2017.13.
- [11] D. Triana Maya, "Pengaruh partisipasi anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control Terhadap Slack Anggaran," *J. Akunt.*, vol. 1, p. 1, 2012.
- [12] J. S. Gusti and E. Sofyan, "Pengaruh Tekanan Anggaran, Ambiguitas Peran, Opportunistic Behaviour, dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Opd Kota Bukittinggi Tahun 2019)," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1494–1509, 2019, [Online]. Available: <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/157>
- [13] S. Dewik, E., "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Kesenjangan Anggaran," *E-jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15.2, pp. 973–1000, 2016.
- [14] M. Otte, S., Streb, J., Rasche, K., Franke, I., Segmiller, F., Nigel, S., ... Dudeck, "Self-aggression, Reactive Aggression, and Spontaneous Aggression: Mediating Effects of Self-esteem and Psychopathology," *Aggress. Behav.*, pp. 408–416, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1002/ab.21825>
- [15] N. L. G. E. S. Pamungkas, I. M. B. W., I. M. P. Adiputradan, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)," *Univ. Pendidik. Ganesha. e-jurnal*, vol. 2(1), 2014.
- [16] D. Mukaromah, A., dan Suryandari, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran terhadap Budgetary Slack," *Account. Anal. J.*, 2015.
- [17] Erlawati, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack," 2020.
- [18] N. P. Ariani, G. Ayu, and N. Budiasih, "The effect of budgeting participation, organizational commitment, and self esteem on village budgetary slack in Mengwi sub-district," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 5, pp. 425–443, 2021, [Online]. Available: [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- [19] A. A. S. S. Mahadewi, "PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN PADA SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 8.3, pp. 458–473, 2014.
- [20] H. Kusniawati and I. A. Lahaya, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda," *Akuntabel*, vol. 14, no. 2, 2017, doi: 10.29264/jakt.v14i2.1904.
- [21] N. S. K. Resen, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Self Esteem dan Budget Emphasis terhadap Budgetary Slack pada Hotel Berbintang di Denpasar," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 10, no. 1, pp. 1–13, 2014.

- [22] A. F. Farid, A. Wawo, M. A. Rahman, and L. Kanji, "Asimetri Informasi Memoderasi Pengaruh Efektivitas Pengendalian Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran," *ISAFIR Islam. Account. Financ. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–73, 2021, doi: 10.24252/isafir.v2i1.21749.
- [23] M. P. Sari, R. Agusti, and A. A. L., "Faktor-faktor yang Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 15, no. 2, pp. 77–88, 2020, doi: 10.37301/jkaa.v15i2.24.
- [24] E. G. Anggasta and H. Murtini, "Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang)," *Account. Anal. J.*, vol. 3, no. 4, pp. 513–523, 2014.
- [25] N. L. E. Y. Sari and I. N. W. A. Putra, "Kapasitas Individu, Self-esteem, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran memoderasi Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 20, no. 2, pp. 1189–1218, 2017.
- [26] D. T. A. Z. A. Salsabila<sup>2</sup> and S. W. Chairina<sup>3</sup>, "THE DETERMINANTS OF BUDGETARY SLACK WITH INFORMATION ASYMMETRY AS A MODERATION," *PETA*, vol. 8, no. 1, pp. 46–66, 2023.
- [27] P. R. A. Asak<sup>1</sup> and G. W. Y. I. B. P. Astika<sup>3</sup>, "KEMAMPUAN ASIMETRI INFORMASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, BUDGET EMPHASIS, DAN KAPASITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGARAN PADA BUDGETARY SLACK," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, pp. 219–228, 2016, doi: 10.1080/07329113.2017.1308787.
- [28] I. N. K. Sulis Nafisatun Khasanah<sup>1</sup>, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan," *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- [29] E. Badriah, "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP BUDGETARY SLACK ( Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran )," vol. 6, pp. 64–78, 2020.
- [30] E. Meirina, "Pengaruh Partisipasi Anggaran , Informasi Asimetris Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran," vol. 02, no. 03, pp. 261–272, 2018.
- [31] I. G. Ayu and E. Damayanthi, "PENGARUH KARAKTER PERSONAL, REPUTASI, DAN SELF ESTEEM TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN," *J. Akunt. Univ. udayana*, vol. 19, pp. 1406–1435, 2017.

ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.ikopin.ac.id">journal.ikopin.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.sidoarjokab.go.id">www.sidoarjokab.go.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ijins.umsida.ac.id">ijins.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal.stieputrabangsa.ac.id">journal.stieputrabangsa.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://ocs.unud.ac.id">ocs.unud.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id">jurnal.univpgri-palembang.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.polsri.ac.id">eprints.polsri.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On